

UPAYA KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI SUPERVISI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD

Farida Hastuti

SD Negeri 03 Tebat Karai Desa Talang Karet, Kec.Tebat Karai, Kab.Kepahiang
e-mail: Faridahastuti62@gmail.com

Abstract: managerial principals is the ability or skill shown by schools in organizing and utilizing all components or areas of arable school . The ability to grow through the coaching process and supported by factors that influence and melatar tow. As for the factors that affect a person's level of ability is an element of maturity , with regard to the knowledge and skills gained from education, training and experience. in the implementation of managerial principals in this teacher , found a positive influence on the creation of the professionalism of teachers in learning activities , it is marked by a significant increase in each cycle , cycle 1 and cycle amounted to 56.9 % 2 94.5 % . it demonstrates the success of managerial leadership to the school head teacher professionalism.

Keywords: principal, professioonalism, teacher, supervision

Abstrak: Manajerial Kepala Sekolah adalah kesanggupan atau kecakapan yang diperlihatkan oleh kepala sekolah dalam mengatur dan mendayagunakan semua komponen atau bidang garapan sekolah. Kemampuan tersebut tumbuh melalui proses pembinaan dan ditunjang oleh faktor – faktor yang mempengaruhi dan melatarbelakanginya. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang adalah unsur dari kematangan, berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat dari pendidikan, latihan, dan pengalaman. Dalam Implementasi manajerial kepala sekolah pada guru ini, didapati pengaruh yang positif terhadap terciptanya profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar, Hal ini ditandai dengan adanya kenaikan signifikan pada tiap siklusnya, siklus I sebesar 56.9% dan siklus II sebesar 94.5%. Hal ini menunjukkan keberhasilan kepemimpinan menejerial kepala sekolah terhadap profesionalitas guru.

Kata kunci: kepala sekolah, profesionalisme, guru, supervisi

PENDAHULUAN

Guru sebagai *key person* tidak kalah pentingnya dari posisi Kepala Sekolah. Guru merupakan orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik dan orang tua murid. Untuk itu seorang guru harus mampu menampilkan yang terbaik dalam menjalankan setiap aktivitas tugas dan pelayanannya. Kunci agar guru mau dan mampu menjalankan tugasnya secara optimal adalah adanya motivasi. Ferdinand Foch (McGinnis, 1991) menyatakan bahwa ‘Senjata paling ampuh di bumi ini ialah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala’. Tingginya profesionalitas guru sangat dipengaruhi juga oleh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemegang kendali (Alan Loy McGinnis, 1991).

Cara yang dapat dilakukan Kepala Sekolah untuk meprofesionalitas guru adalah dengan menyusun visi sekolah yang dirumuskan

bersama-sama dengan stakeholder yang ada (salah satunya guru) (Sudrajat, 2008). Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk melihat setiap kemungkinan perubahan yang akan terjadi pada masa yang akan datang agar dapat memberikan gambaran terhadap para penyusun visi tentang segala sesuatu yang harus dilakukan sebagai langkah antisipasi menghadapi masa yang akan datang. Dengan adanya visi yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan dirumuskan dengan jelas, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para guru tentang arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah, sehingga guru memiliki target kerja dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sebuah target yang telah disepakati bersama. Melihat kenyataan saat ini (di yayasan salib suci khususnya), masih banyak Kepala Sekolah yang sering terlarut dalam aktivitas rutin harian yang cukup menyita waktu dan pikiran dan

menganggap masa yang akan datang menjadi hal yang tidak terlalu penting dan tidak prioritas karena belum tiba saatnya. Hal inilah yang sangat mungkin mengakibatkan guru-guru menjadi ikut “jalan di tempat” dan memiliki motivasi kerja yang rendah karena tidak adanya kejelasan arah dan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektivitas dan efisiensi penyelenggara pendidikan di sekolahnya, melalui peranan – peranan yang dimainkannya. Peranan yang dimainkan kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, manajer, supervisor dan penghubung masyarakat (Soebagio Atmodiwirio, 1991:60).

Tugas kepala sekolah sebagai manajer tenaga kependidikan (guru) adalah mengatur agar guru-guru melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal demi mendukung ketercapaian tujuan sekolah yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guna menguraikan fungsi dan tugas kepala sekolah agar memudahkan serta dapat menggambarkan suatu keseluruhan tugas kepala sekolah, maka dibuatkan suatu standar kemampuan untuk dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dikerjakan. Kriteria yang dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat manajerial kepala sekolah dilihat dari enam aspek yang sudah jelas menjadi sub bidang garapan, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang manajer. Keenam aspek tersebut yaitu bidang kegiatan kurikulum, bidang kegiatan kesiswaan, bidang kegiatan personalia, bidang kegiatan keuangan, bidang kegiatan sarana prasarana serta bidang kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan teknik penelitian tindakan Sekolah. Kepala sekolah merupakan manajer bagi sekolah dimana ia bekerja. Keberhasilan sekolah bertumpu pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan disekolahnya. Untuk melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab tersebut maka kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan prasyarat mutlak terciptanya system manajemen dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

Adapun Jack Mc.Crudy yang dikutip oleh Soebagio Atmodiwirio (1991 : 107) menyatakan

bahwa manajerial adalah : Kemampuan untuk mengelola sekolah, mengorganisasikan orang dan sumber, mempergunakan tenaga – tenaga yang baik dan teknik kehumasan yang baik, memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam menghadapi beraneka macam subjek yang berkepentingan, seperti orang tua murid dan guru-guru.

Bertolak dari pandangan di atas maka manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam memanaj atau mendayagunakan segala sumber daya sekolah yang diarahkan ke dalam pencapaian tujuan pendidikan yang meliputi kemampuan memanaj kurikulum, kemampuan memanaj kesiswaan, kemampuan memanaj personalia, kemampuan memanaj keuangan, kemampuan memanaj sarana dan prasarana sekolah serta kemampuan memanaj hubungan sekolah dengan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan Penerapan Kepemimpinan manajerial yang meliputi supervise tradisional dan supervise klinis.

Lokasi penelitian adalah di SD Negeri 03 Tebat Karai Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu, yang beralamat di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan mata pelajaran dengan jumlah guru 8 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa lembar presensi kehadiran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi SD Negeri 03 Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dalam setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di SD Negeri 03 Tebat Karai dengan jumlah guru sebanyak 8 orang. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah: dari 8 orang guru yang jadi sasaran peneliti Jumlah yang dipeoleh 45,5, Rata-rata 56,9. Persentase ketercapaian 45%, Prosentase diatas nilai minimal sebanyak = 4 orang atau 50%.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah kurang meprofesionalitas guru; (2) Guru tidak terpacu dalam melengkapi administrasi pribadi dan kelas; (3) Guru kurang bisa mengembangkan model pembelajaran dikelas.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya: (1) Kepala sekolah lebih terampil dalam memberi motivasi kepada guru; (2) Kepala sekolah perlu memberikan reward kepada guru yang aktif dan memberikan teguran serta sanksi kepada guru yang tidak mau mengikuti program.

Tahap perencanaan siklus II mempersiapkan lembar presentasi kehadiran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi. Tahap kegiatan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di SD Negeri 03 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dengan jumlah guru sebanyak 8 orang.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru Agama. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut: dari 8 orang guru yang jadi sasaran peneliti Jumlah yang dipeoleh 75,5, Rata-rata 94,5. Persentase ketercapaian 94,5%, Prosentase diatas nilai minimal sebanyak = 8 orang atau 100%.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah sudah memberikan motivasi kepada guru dalam pembuatan administrasi pribadi dan kelas; (2) Kepala Sekolah telah memberikan arahan bagaimana manfaat pembelajaran yang aktif pada anak didik; (3) Guru sudah mulai membuat kelengkapan administrasi pribadi dan kelas; (4) Guru sudah membuat inovasi pembelajaran yang aktif di dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan guru di dalam kelas berupa pelaksanaan administrasi dan pembelajaran.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi pribadi dan kelas, guru telah melaksanakan dengan baik, hal itu terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kehadiran. Dari siklus pertama sebanyak 56,9.% meningkat ke siklus II sebanyak 94,3%. Terdapat peningkatan sebanyak 37,6 %.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari data guru, telah terbukti guru sudah mulai aktif dalam membuat administrasi pribadi dan kelas serta pengelolaan kelas dan inovasi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai, kami dapat menyimpulkan bahwa: Profesionalitas guru yang rendah bisa di dongkrak dengan menerapkan kepemimpinan manajerial. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 37,6%, siklus I sebesar 54,9% meningkat menjadi 94,3% pada siklus II.

Saran

Untuk kawan-kawan kepala sekolah, motivasi merupakan sebuah keharusan dalam meningkatkan profesionalitas guru dan karyawan. Oleh karena itu jangan bosan dan elah untuk terus mengingatkan dan memberi motivasi. Untuk pengawas diharapkan masukan dan pengarahan yang lebih memotivasi para guru, agar didapat profesionalitas yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Atmodiwiryo, Soebagio dan Toto Siwanto, Soeranto. 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Semarang: CV. Adhi Waskita
- Faisal, Sanafiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadari Nawawi. 1983. *Adminidtrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung Irianto,
- Ravianto. J. 1985. *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: SIUP
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2000. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabetha
- Winardi. 1990. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Bandung: Rineka Cipta